

**STRUKTURAL BERORIENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KUMPULAN CERPEN PILIHAN *KOMPAS* 2017 SERTA
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Dwi Indah Febriya

Diterima Juli 2019	Disetujui Agustus 2019	Dipublikasikan September 2019
--------------------	------------------------	-------------------------------

Abstrak: Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 bisa dijadikan salah satu referensi pembelajaran cerpen di SMA karena di dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 terdapat beberapa jenis cerpen dari berbagai pengarang. Penelitian terhadap cerpen perlu sekali dilakukan mengingat pentingnya pemahaman terhadap seluk beluk isi cerpen bagi pembaca yang banyak mengandung manfaat terhadap aspek pembelajaran sastra. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji struktural berorientasi nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, selanjutnya hasil penelitian tersebut akan ditinjau pula kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang kini tengah diimplementasikan secara nasional. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis. Berikut temuan dalam penulisan tesis ini, yaitu (1) kajian struktural yaitu mengkaji unsur intrinsik tokoh dan penokohan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017, (2) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selanjutnya hasil penelitian ditinjau kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang kini tengah diimplementasikan secara nasional.

Kata Kunci: *cerpen, kajian struktural, nilai pendidikan karakter, bahan ajar*

**STRUCTURAL ORIENTED VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN *KOMPAS* 2017
SHORT STORY SELECTION AND ITS RELEVANCE WITH LEARNING MATERIAL
INDONESIAN IN SMA**

Abstract: *Kompas* 2017 Short Story Selection can be used as one of the short story learning references in high school because in the *Kompas* 2017 Short Story Collection there are several types of short stories from various authors. Research on short stories needs to be done very well considering the importance of understanding the ins and outs of the contents of the short story for readers who have many benefits to the aspects of learning literature. The purpose of this study is to examine the structural-oriented character education values contained in it, then the results of these studies will also be reviewed as an alternative to literature appreciation teaching materials in high schools based on the 2017 Revised Curriculum demands of 2017 which are now being implemented nationally. The study used descriptive analysis method. The following are the findings in writing this thesis, namely (1) structural studies which examine the intrinsic elements of figures and characterizations in the *Kompas* 2017 Selected Short Story Collection, (2) the value of character education contained in the *Kompas* 2017 Short Story Collection which includes religious, nationalist, independent, mutual cooperation cooperation, and integrity. Furthermore, the results of the study were reviewed according to their suitability as an alternative literary appreciation teaching material in high school based on the 2017 Revised Curriculum demands which are now being implemented nationally.

Keywords: *short stories, structural studies, character education values, teaching materials*

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra.

Sastra dalam pembelajarannya memiliki beberapa nilai-nilai yang dapat diapresiasi oleh siswa. Sebab apresiasi sastra harus melibatkan totalitas jiwa, sehingga pemahaman terhadap karya sastra akan matang dan berkembang ke arah yang lebih tinggi. Karya sastra khususnya cerpen sebagai karya seni yang dihasilkan oleh manusia yang menggunakan berbagai bahasa yang indah. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang tidak semata-mata hanya mengukir keindahan dengan kata-kata, tetapi terselip suatu pesan, amanat, dan nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Hidayati (2015: 124), menjelaskan bahwa cerita pendek sering disingkat menjadi cerpen, adalah cerita rekaan yang pendek, berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra yang memberinya batasan “cerita yang habis dibaca sekali duduk”. Pendeknya cerita pendek, kita biasanya tidak menemukan adanya perkembangan di dalam cerita itu.

Dari penjelasan cerita pendek menurut Hidayati di atas, penulis dapat mengulas penjelasan tersebut yaitu, cerpen merupakan cerita yang tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya karena cerita rekaan yang pendek dan memiliki batasan dalam cerita tersebut.

Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 bisa dijadikan salah satu referensi pembelajaran cerpen di SMA karena di dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 terdapat beberapa jenis cerpen dari berbagai pengarang. Cerpen dari berbagai pengarang tersebut memiliki tema dan gaya cerita yang berbeda-beda. Unsur-unsur yang digunakan baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terkandung di dalamnya juga berbeda-beda.

Penelitian terhadap cerpen perlu sekali dilakukan mengingat pentingnya pemahaman terhadap seluk beluk isi cerpen bagi pembaca yang banyak mengandung manfaat terhadap aspek pembelajaran sastra. Salah satu bentuk penelitian terhadap cerpen adalah kajian struktur pembangun cerpen, unsur nilai-nilai yang tergantung di dalamnya, dan model pembelajaran sastra cerpen kepada peserta didik. Dengan adanya kajian tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan ilmu kesastraannya secara mendalam dengan pembelajaran analisis struktur karya sastra cerpen.

Kajian struktural merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran apresiasi sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010: 37), menjelaskan bahwa kajian struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik cerpen. Dikatakan penting karena dengan adanya kajian struktural dari sebuah karya sastra contohnya cerpen akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenal makna isi sebuah cerpen tersebut. Di samping itu, memperkaya pengetahuan siswa tentang moral. Cerpen yang merupakan gambaran kehidupan maka

siswa dapat mengambil hikmah dan belajar tentang hidup yang sebenarnya.

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Menurut Pradopo (2003: 4), menjelaskan bahwa unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (*genre*), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Selanjutnya analisis tentang unsur intrinsik oleh para ahli disebut sebagai pendekatan struktural atau strukturalisme. "Strukturalisme adalah suatu disiplin ilmu yang me-mandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya" (Sangidu, 2004:16).

Semi (2010: 67), menjelaskan bahwa pendekatan struktural berusaha berlaku adil terhadap karya sastra dengan jalan hanya menganalisis karya sastra tanpa mengikutsertakan hal-hal yang berada di luarnya. Kajian struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik cerita pendek.

Untuk menunjang pendekatan struktural penulis menambahkan pendidikan karakter sebagai pengembangan dalam diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak karena mereka merupakan generasi yang akan menggantikan generasi tua yang akan menumbuhkan karakter yang berkualitas. Menumbuhkan karakter yang ditanamkan oleh setiap individu berbeda-beda dalam perilaku maupun sifat keseharian mereka.

Upaya untuk memberikan kepedulian pendidikan karakter

terhadap anak sudah dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2011 telah mencanangkan pendidikan berbasis karakter. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2003 mencanangkan, "fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik, cerpen yang digunakan dalam proses belajar juga menyesuaikan dengan temanya. Menurut Kemendikbud (2016: 3), menjelaskan bahwa tema dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen harus menghindari yang memiliki potensi kekerasan, kekasaran, pornografi, dan memicu konflik SARA.

Untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan pendidikan berkarakter, pembelajaran di sekolah tentu harus berdasarkan kurikulum agar pembelajaran terarah. Pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tingkat SMA/MA/SMK/MAK mata pelajaran bahasa Indonesia XI terdiri atas: 1) teks prosedur, jenis kalimat, teks eksplanasi, struktur teks, ceramah, pengayaan non fiksi, cerpen, proposal, karya ilmiah, resensi, drama, dan novel. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA cerpen menjadi salah satu media pembelajaran yang dipilih oleh penulis untuk dianalisis kajian strukturalnya.

Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, cerpen Pilihan *Kompas* Tahun 2017 dapat dijadikan salah satu alternatif materi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen. Hal ini menjadi penting dilaksanakan karena peserta didik diharapkan mampu mengambil nilai pendidikan karakter untuk dijadikan teladan dalam kehidupan nyata yang terdapat dalam cerpen Pilihan *Kompas* Tahun 2017. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar cerpen Pilihan *Kompas* telah dikenal secara luas, akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Masalahnya adalah pada kedudukan guru yang harus kreatif dan terampil dalam memilih bahan ajar, dalam hal ini memilih cerpen Pilihan *Kompas* tahun 2017 yang akan dijadikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi penulis untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. (1) Bagaimanakah bentuk tokoh dan penokohan yang didalamnya memuat pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen pilihan *kompas* tahun 2017 ditinjau dari kajian struktural? (2) Apa sajakah nilai pendidikan karakter yang terkandung pada Kumpulan Cerita Pendek Pilihan *Kompas* Tahun 2017? (3) Bagaimanakah relevansinya hasil kajian struktural berorientasi nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerpen pilihan *kompas* tahun 2017 dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum 2013?

Dari beberapa pertanyaan di atas, peneliti mengetahui hal apa saja yang perlu diteliti dalam penulisan ini, sehingga penulis dapat menyusun dan memecahkan masalah tersebut dengan cara meneliti langsung objek yang akan diteliti dan mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan rumusan masalah di atas.

Tujuan merupakan pedoman bagi penulis dalam menentukan setiap langkah yang akan ditempuh. Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat semenara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah terjawab melalui pengumpulan data. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk struktur intrinsik yang didalamnya memuat pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* Tahun 2017 ditinjau dari kajian struktural. (2) Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung pada Kumpulan Cerita Pendek Pilihan *Kompas* Tahun 2017. (4) Untuk mendeskripsikan relevansinya kajian struktural berorientasi nilai pendidikan karakter pada Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* Tahun 2017 dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum 2013.

METODE

Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis, data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, pengumpulan data dan penyusunan data tidak terbatas, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan

bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori (Indrawan dan Yaniawati, 2017: 29). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik analisis tekstual atau dalam pandangan (Creswell, 2017: 251), penelitian kualitatif merupakan penelitian *interpretatif*, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan.

Indrawan & Poppy (2016:67), menjelaskan bahwa metode-metode penelitian dalam kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan atau ilmu hukum.

Jadi, dari penjelasan di atas, penulis memutuskan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis analisis deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tatacara kerja yang berlaku. Penelitian ini mengkaji tentang “Struktural Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 serta Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Hasil Kajian Tokoh dan Penokohan Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017

Pemanfaatan hasil kajian struktural berorientasi nilai pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 sebagai tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan kajian struktural terhadap unsur intrinsik dapat disimpulkan pula bahwa dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017 terdapat ungkapan-ungkapan yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan meliputi nilai pendidikan karakter yang dapat diklasifikasikan menjadi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Nilai pendidikan karakter religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan, menghargai perbedaan agama, dan kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan. Nilai pendidikan karakter menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, mengapresiasi budaya bangsa sendiri, dan cinta tanah air serta menjaga lingkungan. Nilai pendidikan karakter mandiri mencerminkan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan mimpi dan cita-cita, dan menjadi pembelajar yang kerja keras dan tangguh. Nilai pendidikan karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat

kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan memberi bantuan/-pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai pendidikan integritas, menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral, memiliki sikap tanggungjawab sebagai warga negara, dan cinta pada kebenaran dan menghargai martabat individu.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan baik dalam deskripsi maupun yang ditautkan dengan karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen. Tokoh yang digambarkan dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017 memiliki nilai pendidikan karakter yang beragam, walaupun dalam satu cerpen Pilihan *Kompas* 2017 tidak memenuhi seluruh nilai pendidikan karakter tapi dari 6 cerpen yang dikaji terdapat semua nilai pendidikan karakter dari berbagai cerita.

Relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 sesuai Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 Revisi 2017 Bahasa Indonesia di SMA

Relevansi hasil kajian Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dengan tuntutan bahan ajar Kurikulum 2013 Revisi 2017 Bahasa Indonesia SMA dapat ditinjau dari kesesuaian cerpen tersebut dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Kesesuaian bahan ajar, menurut Rahmanto (1988:27) terdapat tiga kriteria dalam memilih bahan ajar, yaitu 1) Latar Belakang Budaya Siswa, 2) Aspek psikologi, 3) Aspek Kebahasaan. Selain itu, tentu saja harus memenuhi tuntutan Kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini, akan dikemukakan bagaimana cerpen Pilihan *Kompas* 2017 kesesuaiannya apabila dijadikan materi bahan ajar apresiasi sastra di SMA sesuai tuntutan Kurikulum 2013 Revisi 2017. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang akan ditinjau, yaitu 1) Kesesuaian aspek latar belakang budaya siswa, 2) Kesesuaian aspek psikologis siswa, 3) Kesesuaian aspek kebahasaan, dan 4) Kesesuaian aspek Kurikulum 2013.

Kajian kesesuaian cerpen Pilihan *Kompas* 2017 sebagai bahan ajar sastra di SMA akan ditinjau dari empat aspek penting, yaitu 1) Kesesuaian aspek latar belakang budaya siswa, 2) Kesesuaian aspek psikologis siswa, 3) Kesesuaian aspek kebahasaan, dan 4) Kesesuaian aspek Kurikulum 2013. Analisis masing-masing empat aspek tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut ini.

1. Kesesuaian Relevansi Aspek Latar Belakang Sosial Budaya

Kebudayaan adalah hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang dihayati dan dimiliki bersama. Menurut Rahmanto (1988:30-31), aspek latar budaya bermakna bahwa karya sastra yang dipilih sebagai bahan ajar harus dekat dengan kehidupan sosial budaya peserta didik.

Kaitannya dengan latar belakang budaya, biasanya peserta didik lebih tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang masih erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka. Dengan demikian, guru hendaknya memilih bahan pembelajaran yang mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh peserta didik. Guru hendaknya menyajikan suatu karya sastra yang tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan

kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Melalui cerpen Pilihan *Kompas* 2017, secara tidak langsung guru dapat mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Maka dari itu, guru dapat mengembangkan atau memperkaya materi pembelajaran serta bermanfaat agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen.

2. Kesesuaian Relevansi Aspek Psikologis

Psikologis merupakan pemahaman terhadap tahap-tahap perkembangan peserta didik. Dalam psikologis, peserta didik mampu mengekspresikan empati terhadap orang lain, mengembangkan perasaan dan harga dirinya, dan mampu membedakan antara yang salah dan benar.

Menurut Rahmanto (1988:27-28), aspek psikologis merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan dalam pemilihan bahan ajar. Bermakna bahwa bahan ajar harus mempermudah daya ingat peserta didik, memotivasi kemauan belajar peserta didik, menguatkan imajinasi, dan memberi kemungkinan menyelesaikan masalah kehidupan atau pemahaman terhadap situasi peserta didik.

Berdasarkan analisis unsur intrinsiknya, dapat dijelaskan bahwa cerpen Pilihan *Kompas* 2017 isinya menceritakan berbagai cerita yang ditulis oleh pengarang yang mampu diterima oleh peserta didik, yang di dalamnya memuat nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, secara umum cerpen Pilihan *Kompas* 2017 isinya sesuai dengan karakter siswa SMA.

3. Kesesuaian Relevansi Aspek Kebahasaan

Cerpen Pilihan *Kompas* 2017 secara umum menggunakan bahasa Indonesia yang lugas, mudah dipahami, dan diselipkan beberapa bahasa daerah. Dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017 terdapat majas. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan guru dan dijadikan materi bahan ajar kebahasaan. Menurut Rahmanto (1988:26), dalam mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Penggunaan bahasa, yang meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar.

Secara umum, karya sastra memiliki daya gugah terhadap penikmatnya. Daya gugah tersebut antara lain ditimbulkan melalui penggunaan bahasa yang menarik. Kemenarikan segi bahasa tersebut merupakan salah satu unsur dari sekian unsur yang harus dikaji sebelum dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rahmanto (2000:27), yang menjelaskan “Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.”

Dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017 menggunakan bahasa yang tidak sulit untuk dipahami. Aspek kebahasaan kesesuaian dengan ejaan yang seharusnya, keefektifan kalimat, dan penggunaan bahasa yang komunikatif juga terdapat dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka ditinjau dari aspek kebahasaan yang meliputi keefektifan kalimat, penggunaan bahasa yang komunikatif dan bahasa yang tidak sulit untuk dipahami, cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dinyatakan layak dipilih untuk dijadikan materi bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

4. Kesesuaian Relevansi Aspek Kurikulum

Berdasarkan aspek Kurikulum, cerpen Pilihan *Kompas* 2017, dapat dipilih untuk materi bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Hal ini mengacu pada ruang lingkup dan sebaran materi pada dokumen Kurikulum 2013 Revisi 2016 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK (Kemdikbud, 2016). Pada dokumen tersebut terdapat materi cerpen yang sesuai dengan analisis kebahasaan sebagai Kompetensi Dasar (KD) disampaikan pada peserta didik kelas XI SMA, yaitu pada 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Selain itu, pengajaran bahasa melalui cerpen Pilihan *Kompas* 2017 diharapkan dapat sebagai salah satu upaya penumbuhan nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Jadi berdasarkan aspek kurikulum, cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dapat dijadikan sebagai materi bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Kurikulum sebagai seperangkat pedoman yang mengatur rencana pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran merupakan kriteria penting yang harus dikaji dalam penentuan bahan ajar di sekolah. Oleh karena itu, penulis memetakan kesesuaian hasil

perlu dijelaskan pula, bahwa pada dasarnya pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik, cara pengungkapan tujuan sosial, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer). Oleh karena itu, sajian materi bahan ajar tentu harus mendukung tujuan tersebut.

Sebagaimana tercantum pada Kurikulum 2013, bahwa kompetensi setelah mempelajari Bahasa Indonesia di SMA, yaitu menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka menurut Kemdikbud (2016:2-3) lingkup materi bahasa mencakup pengenalan variasi bahasa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual, bahasa untuk interaksi (bahasa yang digunakan seseorang berbeda sesuai latar sosial dan hubungan sosial peserta komunikasi), aksen, gaya bahasa, penggunaan idiom sebagai bagian dari identitas sosial dan personal, struktur dan organisasi teks terstruktur untuk tujuan tertentu, bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan teks

agar kohesif, tingkat kerumitan teks dan topik, pola dan ciri-ciri kebahasaannya, berteks secara tepat dengan menggunakan kata, kalimat, paragraf secara efektif. Selain itu disebutkan bahwa lingkup materi sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra.

Berdasarkan hal tersebut, maka cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dapat dijadikan sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia. Adapun pada kegiatan pembelajaran, dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau sekolah, serta konteks global untuk mencapai kualitas optimal hasil belajar pada peserta didik. Tujuan kontekstualisasi pembelajaran ini adalah agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai alam dan sosial di sekitarnya, dengan perspektif global sekaligus menjadi pewaris bangsa sehingga akan menjadi generasi tangguh dan berbudaya Indonesia (Kemdikbud, 2016:10).

Sejalan dengan karakteristik abad ke-21 yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar. Pemanfaatan TIK mendorong peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan berinovasi serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Bahasa Indonesia. Kaitannya dengan hal ini, peserta didik diajak mencairi dan membaca cerpen Pilihan *Kompas* 2017 yang bisa didapatkan di media internet.

Berdasarkan struktur dan pengorganisasian Kompetensi Inti (KI) DAN Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA,

bahwa materi cerpen itu terdapat di kelas XI.

Berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan lingkup materi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dapat dipilih sebagai materi bahan ajar. Aspek pemilihan ini berdasarkan pertimbangan cakupan konsep, kebahasaan, psikologis peserta didik, dan alokasi waktu. Selain itu, berkaitan pula dengan kedalaman materi yang disampaikan di kelas serta mudah tidaknya dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran.

Pada aspek materi pembelajaran Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam cerpen. Teks cerpen yang disajikan dapat diganti atau secara bersama-sama sebagai pembandingan salah satu cerpen yang terdapat dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017.

5. Hasil Penilaian Penilai Ahli (*Expert Judgment*)

Selain dikaji kelayakannya berdasarkan empat aspek yang dipaparkan di atas, kesesuaian hasil kajian sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA ditelaah oleh Penilai Ahli (*Expert Judgment*) sebanyak dua orang, yang pertama seorang pengamat dan kritikus sastra dan yang kedua seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA.

Penilai dari kedua Penilai Ahli (*Expert Judgment*) tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dapat dijadikan materi bahan ajar sesuai tuntutan

Kurikulum 2013 Revisi 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Aspek kelayakan meliputi ketersediaan materi pembelajaran sebagaimana terlihat dari kesesuaian Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017. Lebih jelasnya, bagaimana sebaran Kompetensi Dasar (KD) yang dapat memuat materi ajar apresiasi sastra atau cerpen berdasarkan pendapat Penilai Ahli (*Expert Judgment*),

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dijelaskan di bahwa pada dasarnya materi apresiasi sastra cerpen tersebar pada Kompetensi Dasar (KD) di tiap kelas pada jenjang SMA. Artinya, guru difasilitasi oleh Kurikulum untuk mengajarkan tentang cerpen. Dengan demikian, karena berdasarkan hasil kajian dan telaah dari Penilai Ahli (*Expert Judgment*) menyatakan bahwa cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dianggap sesuai dan mengandung nilai pendidikan karakter, maka secara umum dapat dipilih sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya cerpen Pilihan *Kompas* 2017 sebagai bahan ajar, tentu saja harus diikuti oleh kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran apresiasi sastra sesuai tuntutan Kurikulum 2013 Revisi 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya cerpen dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian struktural berorientasi nilai pendidikan karakter dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017, maka dapat disimpulkan tujuh hal penting sebagai berikut. *Pertama*,

cerpen Pilihan *Kompas* 2017 diterbitkan oleh *Kompas* pada tahun 2018, dengan berbagai cerita yang terdapat dalam cerpen. Terdapat 21 cerpen yang terdapat dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dari berbagai pengarang mulai dari generasi terdahulu hingga generasi terbaru.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian, terdapat 21 cerpen dan yang disajikan 6 cerpen. Judul-judul cerpen tersebut rinciannya adalah a) Kasur Tanah (Muna Masyari), b) Rumah Batu Kakek Songkok (Lina PW), c) Akhir Perjalanan Gozo Yoshimasu (Sori Siregar), d) Nio (Putu Wijaya), e) Penagih Hutang Bersepeda Kumbang (Farizal Sikumbang), dan f) Mbah Dlimo (A Mutaqqin).

Ketiga, setelah dilakukan kajian diperoleh 48 data kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter. Data kutipan yang diperoleh dari cerpen *Nio* (Putu Wijaya) paling banyak mengandung nilai pendidikan karakter, sedangkan pada cerpen *Akhir Perjalanan Gozo Yoshimasu* (Sori Siregar) dianggap paling sedikit.

Keempat, bentuk tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017. Dalam C1 terdapat tokoh Embu dan Aku. Tokoh Embu merupakan tokoh utama dan seorang janda cantik yang menyayangi anaknya, dalam tokoh dan penokohan Embu terdapat nilai pendidikan karakter religius, mandiri, nasionalis, dan integritas. Tokoh Aku merupakan tokoh protagonis, tokoh sederhana, tokoh statis, tokoh tipikal. Tokoh Aku memiliki nilai pendidikan integritas dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017.

Data C2 terdapat tokoh Sabang, yang merupakan tokoh utama dalam cerpen dan memiliki nilai pendidikan karakter nasionalis, gotong

royong, dan integritas di dalamnya. Kakek Songkok merupakan tokoh utama, yang memiliki nilai pendidikan karakter gotong royong, mandiri, dan integritas yang terdapat dalam cerpen Pilihan *Kompas* 2017.

Data C3 terdapat tokoh Gozo Yoshimasu, merupakan tokoh utama yang merupakan seorang kapten dan memiliki nilai pendidikan karakter integritas. Tokoh Anak Pemuda Bertubuh Besar merupakan tokoh tambahan dalam cerita yang memiliki nilai pendidikan karakter integritas. Data C4 terdapat Nio yang merupakan tokoh utama yang memiliki nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, dan integritas. Selanjutnya, tokoh Papa merupakan tokoh berkembang yang memiliki nilai pendidikan karakter mandiri dan integritas.

Data C5 terdapat tokoh utama, yaitu Udin Lesman yang memiliki nilai pendidikan karakter mandiri dan integritas. Tokoh Abak orang yang sangat nasionalis, sehingga memiliki nilai pendidikan karakter nasionalis dan integritas. Tokoh Uni Ida merupakan tokoh protagonis yang memiliki nilai pendidikan karakter gotong royong dan integritas. Yang terakhir, data C6 tokoh Mbah Dlimo yang merupakan tokoh utama memiliki nilai pendidikan karakter religius dan nasionalis.

Kelima, terdapat data dalam cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diklasifikasikan menjadi a) Religius, b) Nasionalis, c) Mandiri, d) Gotong Royong, dan e) Integritas. Berdasarkan data kajian yang ditemukan terhadap 6 cerpen Pilihan *Kompas* 2017 ditemukan 48 data yang dikategorikan sebagai 10 data Nilai Pendidikan Karakter Religius, 10 data Nilai Pendidikan Karakter Nasionalis,

14 data Nilai Pendidikan Karakter Mandiri, 4 data Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong, dan 9 data Nilai Pendidikan Karakter Integritas.

Keenam, bahwa hasil kajian tokoh dan penokohan terhadap nilai pendidikan karakter dalam cerpen pilihan *Kompas* 2017, selanjutnya ditelaah kesesuaiannya atau kelayakannya sesuai tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2017. Aspek yang ditelaah meliputi, a) Kesesuaian aspek latar belakang budaya siswa, b) Kesesuaian aspek psikologis siswa, c) Kesesuaian aspek kebahasaan, dan d) Kesesuaian aspek Kurikulum 2013 Revisi 2017. Berdasarkan empat aspek tersebut, dapat dinyatakan bahwa cerpen Pilihan *Kompas* 2017 secara umum layak atau sesuai apabila dijadikan materi bahan ajarsesuai tuntutan Kurikulum 2013 Revisi 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Ketujuh, menurut hasil telaah Penilai Ahli (*Expert Judgment*) dinyatakan bahwa secara umum cerpen Pilihan *Kompas* 2017 dapat dijadikan materi bahan ajar apresiasi sastra. hal ini ditinjau dari sebaran Kompetensi Dasar (KD) tiap kelas di jenjang SMA. Baik pada kelas X, XI, dan XII terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang materi pokok pembelajarannya menganalisis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati.P.P. (2015). *Pedoman Penulisan Tesis*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Pradopo. Djoko Rahmat. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. (2004). *Penelitian, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta:

Unit Penerbitan Sastra Asia Barat
UGM.

Semi, Altar. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
